

**PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT, INFLASI, DAN  
HARGA EKSPOR TERHADAP NILAI EKSPOR PAKAIAN JADI  
INDONESIA**

**Ni Wayan Susi Eka Yanti <sup>1</sup>  
I Wayan Sudirman <sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Udayana

e-mail: susisimanis@gmail.com / telp: +62 85737393563

**ABSTRAK**

Komoditas tekstil merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor sekaligus merupakan komoditas yang memberikan peluang kerja dan kontribusi yang cukup besar terhadap total ekspor non migas di Indonesia. Salah satu komoditas tekstil yang diekspor oleh Indonesia adalah Pakaian Jadi. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi serta harga ekspor terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode 1995-2014 secara simultan maupun parsial. Serta guna menganalisis variabel yang dominan berpengaruh terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variasi kurs dollar Amerika Serikat, inflasi serta harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode 1995-2014. Variabel kurs dollar Amerika Serikat dan harga ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Dalam analisis variabel harga ekspor memiliki pengaruh dominan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia.

**Kata Kunci:** *ekspor pakaian jadi, kurs dollar Amerika Serikat, inflasi, harga ekspor*

**ABSTRACT**

*Textile commodities is one of the leading commodity exports at the same time is a commodity that provides employment opportunities and contribute substantially to the total non-oil exports in Indonesia. One textile commodities exported by Indonesia is Clothes so. The purpose of this study was to determine the effect of the US dollar exchange rate, inflation and the export price to the value of apparel exports Indonesia 1995-2014 period simultaneously or partially. As well as to analyze the dominant variables that affect the value of apparel exports Indonesia. Multiple linear regression analysis used in this study. The results showed that simultaneous variable US dollar exchange rate, inflation and export prices significantly influence the value of apparel exports Indonesia period 1995-2014. Variable US dollar exchange rate and export prices partially positive and significant, while the variable inflation and significant negative effect on the value of apparel exports of Indonesia in 1995-2014. In the analysis of the export price variables have a dominant influence on the value of apparel exports Indonesia.*

**Keywords:** *apparel exports, the United States dollar exchange rate, inflation, export prices*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Pembangunan di dalam bidang ekonomi merupakan suatu hal yang dilakukan guna meningkatkan pendapatan suatu negara dan berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional. Tujuan diadakannya pembangunan dalam bidang ekonomi di negara sedang berkembang yakni guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Apabila ekonomi di dalam suatu negara mengalami tingkat pertumbuhan yang rendah serta tidak mampu melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, dapat dikatakan perekonomian masyarakat dalam suatu negara tersebut mengalami penurunan (Sukirno,2010:11). Untuk daerah hal ini digunakan sebagai indikator yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan guna mengetahui tingkat keberhasilan perekonomian di suatu daerah serta menjadi acuan dalam menentukan kebijakan ekonomi di masa yang akan datang.

Sektor industri memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian di Indonesia saat ini selain itu banyaknya sektor agraris membuat Indonesia menjadi negara yang mempunyai sumber kekayaan alam yang melimpah oleh karenanya dapat menghasilkan berbagai macam komoditas. Dapat dilihat secara garis besar dalam suatu kegiatan ekonomi dikelompokkan dalam hal memproduksi barang maupun jasa.

Jika sebuah negara tidak memiliki bahan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan barang dalam negeri biasanya negara itu akan melakukan

kegiatan impor serta negara yang memiliki kemampuan akan SDM dan sumber daya alamnya akan memilih melakukan perdagangan keluar yang jauh lebih menguntungkan negaranya atau dikenal sebagai ekspor barang.

Adanya perdagangan menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai perekonomian yang lebih baik bagi negara di berbagai dunia. Dengan berdagang maka diharapkan terciptanya hubungan ekonomi dan dapat meningkatkan kerjasama antar negara serta dapat meningkatkan pendapatan penduduk di negara itu sendiri. Tujuan berdagang dengan negara lain yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, melalui perdagangan maka suatu negara yang menghasilkan barang yang banyak dengan harga jual dalam negeri yang murah dapat menjualnya ke luar negeri begitu juga negara yang tidak mampu menghasilkan barang dapat membelinya di negara lain (impor) sehingga suatu negara dengan negara lain dikatakan berspesialisasi.

Mesin pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan kegiatan perdagangan (*trade as engine of growth*, Salvatore, 2004). Adanya ekspor maupun impor menjadi kegiatan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan berdagang selain cadangan devisa meningkat juga pendapatan perkapita masyarakat dinegara tersebut akan ikut meningkat. Di Indonesia sendiri pada sekitar tahun 1980-an menjadikan kegiatan ekspor sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi negaranya (Tambunan,2005).

Sebagai negara yang sedang berkembang membuat Indonesia sangat mengandalkan sektor industrinya. Dengan semakin berkembangnya sektor industri di Indonesia diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan mampu menyerap pengangguran sehingga kesenjangan ekonomi di Indonesia dapat teratasi dan perekonomian akan semakin berkembang serta pertumbuhan ekonomi akan membaik. (Purnomo,2008:139).

Dalam sistem perdagangan bebas, dilihat dari kemampuan daya saing dan keunggulan produk ekspor suatu negara memegang peranan penting sebagai faktor penentu kesuksesan produk (Patnasari, 2005). Komoditas ekspor tertinggi, biasanya dipimpin oleh perdagangan dalam bidang industri karena industrialisasi telah menjadi umum pada industri barang-barang konsumen padat karya (Gerrefi, 1999).

Dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional berfokus untuk mengembangkan negara-negara dengan mempromosikan pengembangan produk (Palley, 2011). Sektor industri dalam ekspor non migas merupakan sektor yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendapatan suatu negara.

Dalam pembangunan sektor industri saat ini merupakan salah satu andalan dalam pembangunan nasional Indonesia yang berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan pemerataan pembangunan dan dapat meningkatkan devisa suatu negara (Liputan6.com).

Dunia *Fashion* mengalami perkembangan yang cukup baik di Indonesia apalagi adanya globalisasi dan juga teknologi yang mendukung menjadikan

perkembangannya sangat pesat. Sebagian besar masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa *Fashion* atau *Style* adalah segalanya. Semakin meningkatnya perkembangan industri pakaian menjadikan dunia *Fashion* menjadi hal yang sangat dibutuhkan masyarakat khususnya pada anak remaja dan juga dewasa hal ini memberika keuntungan bagi para pelaku industri pakaian khususnya pakaian jadi.

Ditambah teknologi yang pesat membuat orang dengan mudah memasarkan berbagai produk industrinya dengan mudah dan cepat hingga ke semua wilayah maupun negara diluar negeri. banyak pakaian yang diproduksi di Indonesia pakaian tidak hanya sebagai pelindung tubuh tetapi juga memberikan citra yang melekat bagi setiap orang yang menggunakannya.

Menurut Iman Sucipto (2014) adanya usaha diberbagai industri pakaian merupakan suatu hal yang memberikan prospek baik kedepannya.Unsur kebudayaan Indonesia dapat mendukung perkembangan busana ke depan. Apalagi pakaian jadi dari tenun dan batik begitu digemari sehingga dapat mendukung ekspor garmen Indonesia. Industri garmen terutama batik dan tenun Indonesia dapat berkembang pesat.

Hal itu karena ditunjang dari perancang dan perkembangan mode di Indonesia. Selain itu, Indonesia memiliki kekayaan budaya juga dapat menunjang perkembangan industri pakaian jadi di Indonesia. Industri yang semakin berkembang akan menjadi andalan bagi negara kedepannya karena memberikan kesempatan yang sangat besar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

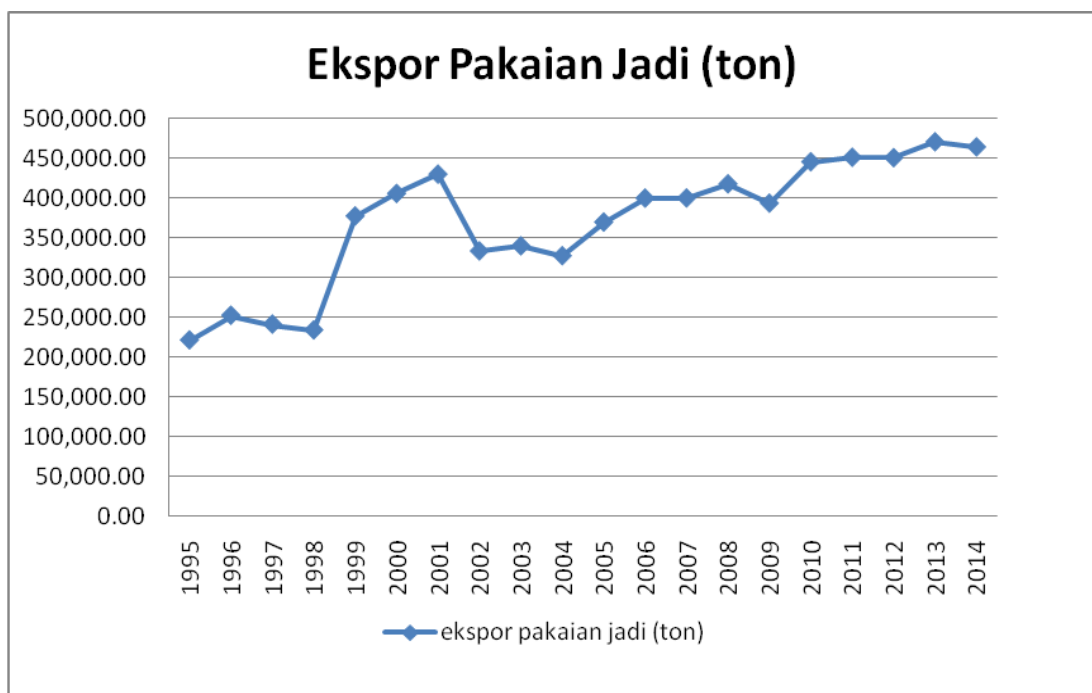
Komoditas pakaian jadi yang diekspor dapat berupa pakaian dari kain batik, pakaian dari tenun, pakaian hasil rajutan, pakaian dari katun, pakaian dari bahan *cotton*, pakaian dari bahan *viscose*, pakaian dari bahan *polyester* (PE), pakaian dari bahan *linen*, pakaian dari bahan *wool*, pakaian dari bahan *sutera* atau *silk*, pakaian dari bahan *cashmere*, pakaian dari bahan *sheer*, pakaian dari bahan *jersey*, pakaian dari bahan *denim*, pakaian dari bahan *lycra*, pakaian dari bahan *leather & suede* (bahan kulit), pakaian dari bahan *drill*, pakaian dari bahan *lacoste*, pakaian dari bahan *diadora*, pakaian dari bahan *canvas*, dan lain-lain. Selama periode tahun 1995-2014, perkembangan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal salah satunya kurs, inflasi serta harga ekspor itu sendiri.

Berikut pada Gambar 1. data mengenai Perkembangan Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Periode Tahun 1995-2014. Pada gambar terlihat perkembangan nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 4.59 persen per tahun. Peningkatan perkembangan nilai ekspor pakaian jadi tahun 1995-2014 yang terbesar terjadi pada tahun 1999 sebesar 61.25 persen dengan nilai ekspor sebesar 377,180.30 US\$. Hal ini disebabkan karena mulai pulihnya kondisi perekonomian pasca krisis ekonomi global yang menyebabkan permintaan ekspor pakaian jadi kembali meningkat.

Sedangkan penurunan terbesar perkembangan ekspor pakaian jadi tahun 1995-2014 terjadi pada tahun 2002 sebesar minus 22.47 persen dengan nilai ekspor

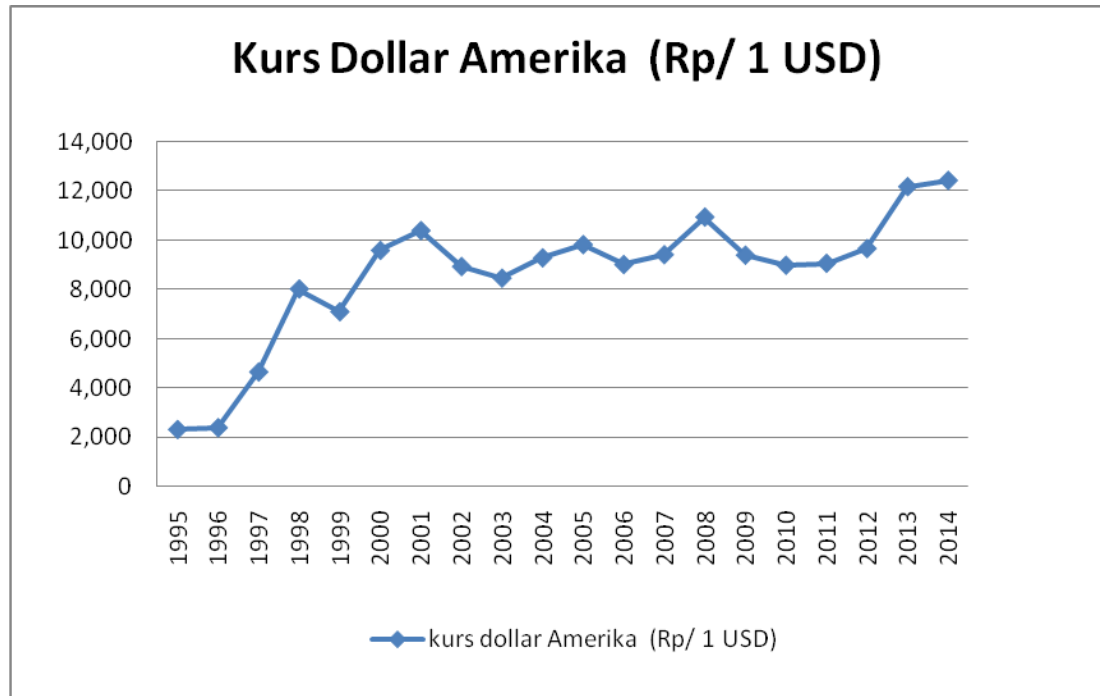
sebesar 333,208.50 US\$ dibandingkan perkembangan tahun sebelumnya sebesar 6.01 persen dengan nilai ekspor sebesar 429,773.30 US\$. Hal ini disebabkan karena menurunnya permintaan ekspor pakaian jadi akibat krisis ekonomi global yang melanda Amerika Serikat dan negara-negara besar di benua Eropa.

**Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Periode Tahun 1995-2014.**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia adalah nilai kurs. Kurs merupakan harga dari mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan dan diukur oleh mata uang negara lain. Kurs dollar Amerika Serikat dipakai dalam penelitian ini. Kurs memiliki hubungan positif dengan ekspor jadi jika kurs meningkat maka ekspor pun meningkat (Sukirno, 2000:319).

**Gambar 2. Perkembangan Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 1995-2014**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Gambar 2. terlihat bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 1995-2014 adalah sebesar 11,44 persen pertahun. Kenaikan nilai kurs dollar Amerika Serikat tertinggi terjadi pada tahun 1997, sebesar 95,14 persen. Penurunan terbesar nilai kurs dollar Amerika Serikat terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar minus 14,16 persen. Karena adanya krisis global yang melanda perekonomian dunia.

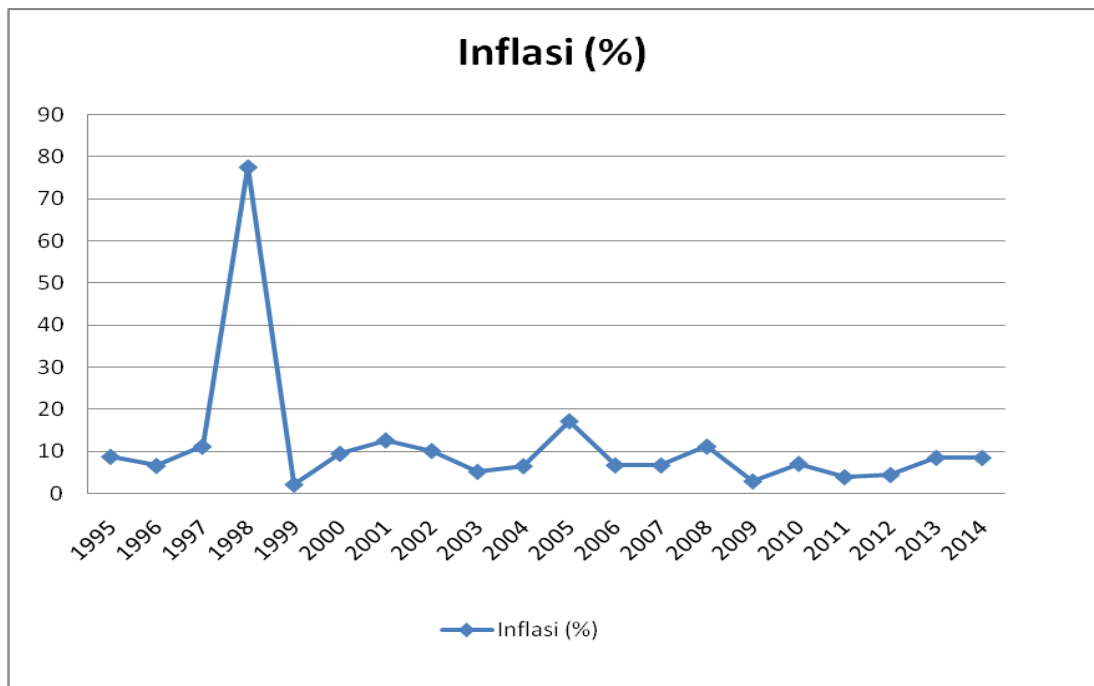
Ekspor pakaian jadi juga tidak terlepas dari kondisi perekonomian. Inflasi merupakan suatu kenaikan harga barang yang terjadi secara terus menerus (Nanga, 2005:237). Pada umumnya terjadinya inflasi memicu pertumbuhan



impor lebih cepat berkembang dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor (Sukirno, 2002). Dapat dikatakan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap ekspor (Wardhana, 2011).

Diberbagai negara maju semakin bertambahnya jumlah uang beredar merupakan penyebab inflasi dan berbeda halnya dengan negara berkembang inflasi sendiri disebabkan ketidak seimbangan fiskal yakni adanya depresiasi nilai tukar serta pertumbuhan jumlah uang yang sangat tinggi (Totonchi, 2011). Pemerintah diberbagai negara pasti akan berusaha membuat inflasi di negaranya berada pada batas normal. Inflasi menjadi sebab perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung (Mankiw, 2006:216).

**Gambar 3. Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 1995-2014**



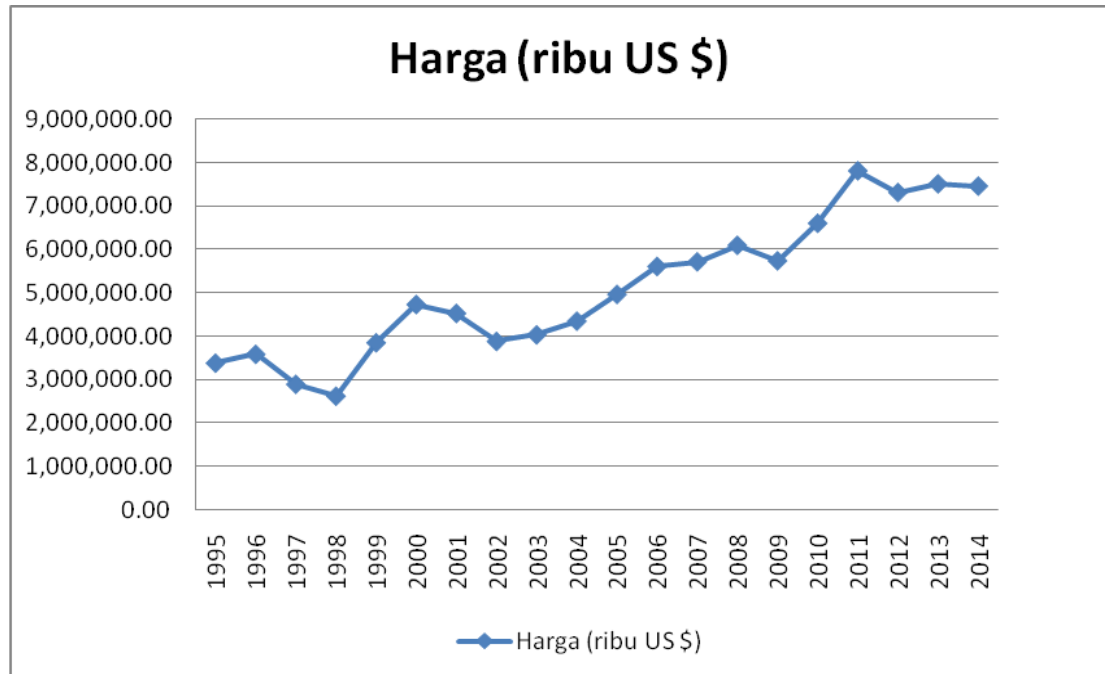
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Gambar 3. menunjukkan pergerakan laju inflasi di Indonesia tahun 1995-2014 mencapai 0,28 persen. Laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 mencapai 66,58 persen. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga BBM yang menyebabkan bahan kebutuhan pokok dan tarif transportasi mengalami kenaikan. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar minus 75,62 persen.

Selain tingkat inflasi, harga ekspor juga mempengaruhi naik turunnya dari volume ekspor pakaian jadi. Harga merupakan nilai atau ukuran moneter yang sangat diperlukan guna mendapatkan hak atas kepemilikan barang maupun jasa, Tjiptono (2001 : 151).

Hukum penawaran mengandung sebuah hipotesis dimana dinyatakan ketika harga semakin rendah maka barang yang ditawarkan juga semakin sedikit namun ketika harga barang semakin melambung atau tinggi menyebabkan tingkat penawaran juga ikut tinggi (Sukirno, 2002:87). Barang yang kebanyakan diekspor juga sangat ditentukan oleh harga dari barang tersebut. Antara harga ekspor suatu barang mempunyai hubungan yang positif dengan ekspor (Sanjaya, 2007).

**Gambar 4. Perkembangan Harga Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Periode Tahun 1995-2014**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Pada Gambar tersebut dapat dilihat perkembangan harga ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014 sebesar 4.94 persen. Harga pakaian jadi Indonesia dari tahun 1995-2014 mengalami fluktuasi. Harga ekspor pakaian jadi tertinggi terjadi pada tahun 1999, yaitu sebesar 46.64 persen. Menurunnya harga ekspor tertinggi yakni tahun 1997 mencapai minus 19.16 persen. Akibat berbagai negara dibelahan dunia banyak yang mengeskor produk pakaian jadi mengakibatkan banyaknya persaingan di pasaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Apakah kurs dollar amerika serikat, inflasi dan harga ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014?; 2). Bagaimana kurs

dollar amerika serikat, inflasi dan harga ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014?;

3). Variabel bebas manakah diantara kurs dollar amerika serikat, inflasi dan harga ekspor yang dominan berpengaruh terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014?

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut : 1). Untuk mengetahui kurs dollar amerika serikat, inflasi dan harga ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014. 2). Untuk mengetahui kurs dollar amerika serikat, inflasi serta harga ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014. 3). Untuk mengetahui kurs dollar amerika serikat, inflasi serta harga ekspor yang dominan berpengaruh terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014.

## **METODE PENELITIAN**

Indonesia merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian dan penelitian menggunakan data yang dipublikasikan maupun dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Regresi linier berganda digunakan pada penelitian guna mengetahui pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi maupun Harga Ekspor terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Tahun 1995-2014 baik secara

simultan maupun parsial. Data diolah memakai program *eviews 6*. Regresi linear berganda dalam penelitian ini memakai model regresi semilog (Gujarati dan Porter, 2010:210) yang dinyatakan dengan :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- LnY = Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia Tahun 1995-2014
- $\beta_0$  = Intersep/konstanta
- LnX<sub>1</sub> = Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 1995-2014
- X<sub>2</sub> = Inflasi di Indonesia Tahun 1995-2014
- LnX<sub>3</sub> = Harga Ekspor Tahun 1995-2014
- $\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien Regresi dari LnX<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan LnX<sub>3</sub>
- $\mu_i$  = Variabel pengganggu (*residual error*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Melalui yang diolah memakai program *eviews 6* maka diperoleh persamaan yaitu :

LnY	=	4,914 + 0,264 LnX <sub>1</sub> - 0,003 X <sub>2</sub> + 0,359 LnX <sub>3</sub>
Prob	=	(0,0000) (0,0156) (0,0002)
t	=	(5,729) (-2,706) (4,773)
F	=	77,012 Sig = 0,000000
R <sup>2</sup>	=	0,935233

### Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai *p-value* lebih kecil dari pada  $\alpha = 5$ persen ( $0,000000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang bermakna kurs

dollar Amerika Serikat, inflasi serta harga ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,9352 yang bermakna 93,52 persen variasi dari nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014 dipengaruhi oleh kurs dollar Amerika Serikat, inflasi serta harga ekspor. Sisanya 6,48 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### **Hasil Uji Parsial (Uji t)**

#### **Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat ( $X_1$ ) terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia (Y) periode tahun 1995-2014.**

Nilai *p-value* lebih kecil dari pada  $\alpha = 5$ persen ( $0,0000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang bermakna variabel kurs dollar Amerika Serikat ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Aditya (2014) yang mengemukakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif serta signifikan terhadap ekspor kepiting Indonesia.

Dan penelitian dari Cahyadi (2013) yang mengemukakan bahwa secara parsial kurs berpengaruh positif serta signifikan terhadap ekspor kertas di Indonesia. Apabila nilai kurs dollar Amerika Serikat menguat akan berdampak terhadap meningkatnya nilai ekspor (Sukirno, 2002: 319).

**Pengaruh inflasi ( $X_2$ ) terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014.**

Nilai *p-value* lebih kecil dari pada  $\alpha= 5$ persen ( $0,0156 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima memiliki arti yaitu variabel inflasi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Dan penelitian ini searah dengan teori dari Sukirno (1994) dimana dinyatakan ketika inflasi meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya harga barang di pasar domestik serta biaya produksi pun akan bertambah tinggi dan menyebabkan para produsen kewalahan dalam memproduksi dan pada akhirnya akan menurunkan nilai ekspor. Serta penelitian ini juga didukung dan sependapat dengan penelitian dari Dewi (2015) yang menjelaskan jika inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kepingin Indonesia.

**Pengaruh Harga Ekspor ( $X_3$ ) terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014.**

Nilai *p-value* lebih kecil dari pada  $\alpha= 5$ persen ( $0,0002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima memiliki makna variabel harga ekspor ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Jika harga dari barang makin rendah akan menyebabkan penawaran dipasaran terhadap barang itu menurun dan ketika harga dari suatu barang makin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat penawaran terhadap barang itu dipasaran dengan asumsi *ceteris paribus* (Sukirno, 2002:87).

Hasil ini searah dengan penelitian dari Wahyu Setianto (2014) menyebutkan harga tekstil berpengaruh positif terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2011 serta penelitian dari Dewi (2015) yang mengungkapkan harga kepiting ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor kepiting di Indonesia tahun 1989-2013.

#### **Hasil Uji *Standardized Coefficients Beta***

*Standardized Coefficients Beta* dipakai guna mencari tahu variabel bebas mana yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai *standardized coefficients beta* terbesar menunjukkan pengaruh yang paling dominan dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.**

#### **Nilai *Standardized Coefficients Beta***

<b>Variabel</b>	<b>standardized coefficients beta</b>
X <sub>1</sub>	0,264
X <sub>2</sub>	-0,003
X <sub>3</sub>	0,359

Sumber: Data Diolah (2015)

Pada Tabel 4. dapat dilihat nilai tertinggi dari *standardized coefficients beta* berasal dari variabel harga ekspor (X<sub>3</sub>) yakni 0,359. Hal tersebut menunjukkan jika harga ekspor (X<sub>3</sub>) berpengaruh paling dominan diantara kurs



dollar Amerika Serikat serta inflasi terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara simultan ketiga variabel yakni Kurs Dollar Amerika Serikat ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), dan Harga Ekspor ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014. Kurs Dollar Amerika Serikat ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014. Variabel yang dominan pengaruhnya adalah variabel harga ekspor diantara variabel Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia tahun 1995-2014

Berbagai kebijakan dalam perdagangan internasional sangat perlu guna meningkatkan serta mendongkrak berbagai produk ekspor di Indonesia terutama produk ekspor yang menjadi komoditas unggulan serta perlu adanya upaya dalam menjaga daya saing dari harga-harga berbagai produk di pasar internasional serta harus ada upaya dalam menurunkan tingkat impor dengan berbagai kebijakan dalam peningkatan industri substitusi impor.

Serta sangat dibutuhkan kebijakan dalam hal perdagangan internasional yang terarah guna meningkatkan kualitas dan keanekaragaman berbagai macam

barang serta produk ekspor dengan upaya menambah berbagai jenis dan macam dari barang yang diekspor.

## REFERENSI

- Aditya, Bagus. 2014. Pengaruh Kurs, Cadangan Devisa, dan Konsumsi terhadap Ekspor Bersih Alat Transportasi Laut Indonesia. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Ambar Puspa Galih, N. Djinar Setiawina. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. E-Jurnal EP Unud Vol. 3, No. 2
- Anak Agung Bagus Surya Okto Pinandra Putra, Surya Dewi Rustariyuni. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga Impor, Harga Domestik, Jumlah Produksi Terhadap Volume Daging Sapi Di Indonesia Tahun 1998-2013. E-Jurnal EP Unud Vol.4, No.9
- Andriani, Kadek Mega Silvia dan I Komang Gede Bendesa. 2015. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia Ke Negara ASEAN Tahun 2013. JEKT. 8 [2]: 172-178
- Badan Pusat Statistik ( BPS ) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Bahmani-Oskooee., Mohsen., Hegerty., and Scott W. 2009. The Effects of Exchange-Rate Volatility on Commodity Trade between the United State and Mexico. *Southern Economic Journal*, 175(4), pp: 1019-1044.
- Basri, Faisal dan Haris Munandar, *Dasar-dasar ekonomi internasional : pengenalan dan aplikasi metode kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Bisnis Liputan6. 2014.  
<http://bisnis.liputan6.com/read/2019076/ekspor-garmen-ri-kalah-dari-vietnam>. Diunduh pada 6 Maret 2014 Pukul15:32 WIB
- Boediono. 2012. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Ekonomi Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bristy, Humyran Jabeen. 2013. Exchange Rate Volatility and Export of Bangladesh: Impact Analysis Through Cointegration Apporch. *International Review of Business Research Papers*. Vol. 9, No.4, May 2013 Issue, h: 121-133

- Bunga Sari Marbun. 2012. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Jawa Tengah Tahun 1985-2009". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*. Vol.17, No.1,pp:1-15.
- Cahyadi, Ni Made Ayu Krisna dan Made Sukarsa. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4(1) : 63-70
- Case&Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.
- Chhapra, Imran Umer, Asim Mash Koor, Nadem A. Syeh. 2013. Changing Sugar Consumption Pattern in Pakistan an Increasing Sugar Industry Probability. *Journal of Managemen and Sosial Sciences*. 9(1): h: 01-13.
- Clark, Todd E. 2004. An Evaluation of the Decline in Goods Inflation. *Economic Review-Federal Reserve Bank of Kansas*. 89(2): h: 19-51.
- Dachliani, Diesy. 2006. Permintaan Impor Gula Indonesia Tahun 1980-2013 (tesis). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Desak Putu Emmei Juliantari, N. Djinar Setiawina. 2015. Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Makanan dan Minuman di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 4, No. 12
- Dodge, Eric R. 2014. *Microeconomics*. Mc Graw-Hill Education.
- Draper, N.R. and Smith H. 1998. *Applied Regression Analysis, Third Edition*. John Wiley and Sons. Canada
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Udayana. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Dan Pengujian Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Fanani, Zaenal. 2009. Analisis Integrasi Vertikal Industri Pakaian Jadi (Garmen) di Indonesia dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Institut Pertanian Bogor.
- Fandy Tjiptono. 2001. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta :Andy Offset.
- Firmansyah. "Sejarah Pemikiran Ekonomi," Buku Ajar Mata Kuliah, Universitas di Ponegoro, Semarang, 2007.

- Fouad Abou. 2005. *Are Export The Engine of Economics Growth ? An application of Cointegration And Causality Analysis For Egypt, 1997-2003*. Afrika Development Bank.
- Gereffi, Gary. 1999. *Internasional Trade And Industrial Up Grading In The Apparel Commodity Chain*. Journal Of Internasional Economics. 48: h: 37-70.
- Ghozali, Iman. 2002. *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitosudarmo, I. 2000. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Down C (Penerjemah Eugenia Mardanugraha, Siti Wardhani dan Carlos Mangunsong). 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku ke 1 Edisi ke 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Halwani, Hendra. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Hamdy, Hady. 2001. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- James, William E, David J. Ray & Peter J. Minor. 2003 Indonesia's Textiles and Apparel : The Challenges a Head, *Bulletin of Indonesia Economics Studies*, Vol.39 No. 1, Pages. 93-103.
- Juniantara, I Putu Kususma, 2012. Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Kurs Dollar Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010. E-Jurnal Universitas Udayana, 1(1), h: 1-60.
- K. Dima Surya, A.A. Bagus Putu Widanta. 2015. Pengaruh Kurs, Produksi, Dan Suku Bunga Terhadap Ekspor Kerajinan Kulit Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud Vol. 4, No.4
- Komang Amelia Sri Pramana, Luh Gede Maydianawathi. 2013. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas IndonesiaKe Amerika Serikat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Agustus 2013, Vol. 6. No2
- Komang Estiani, Made Kembar Sri Budhi. 2015. Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Dan Kurs Dollar AS Terhadap Ekspor Manggis Indonesia. E-Jurnal EP Unud Vol. 4, No. 6

- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kurniawan P., Kembar SB. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Libert H. Peter, “*Ekonomi Internasional*”. diterjemahkan oleh Agustinus Subekti. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- I Gusti Agung Bagus Indra Rahadi, Luh Putu Aswitari. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Desember 2015, Vol. 4, No.12
- I Kadek Wirawan, I Wayan Yogiswara. 2014. Pengaruh Kurs, Produksi, Luas Lahan Dan Iklim Terhadap Ekspor Rumput Laut Bali. E-Jurnal EP Unud Vol. 3, No. 9
- I Made Dias Pratama, I.K.G Bendesa. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Kerang Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud Vol. 4, No. 4
- Iman Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro Semarang.
- Made Dian Kartika Dewi, N. Djinar Setiawina. 2015. Pengaruh Kurs Dollar, Harga Dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia. E-Jurnal EP Unud, Juli 2015, Vol. 4, No. 7
- Mankiw N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat Jakarta.
- McEachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- MK Traore, J-O. Kim & C Warfidd. 2006. The Textile and Apparel Industry in Developing Countries. *Textile Progress*. Vol. 38. Issue 3, 2006, pages: 1-64
- Mofrad, Mahmoud Abolpour. 2012. The Relationships Between GDP, Export, and Investment: Case Study Iran. *Business Intelligence Journal*. 5(2): h: 401-405.

- Muhammad Taufik, Eny Rochaida dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Agustus 2014, Vol. 7, No.2
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga.
- Ni Luh Sri Martha Ayuningsasih, N, Djinar Setiawina. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah produksi Dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. 2014. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 3, No. 8
- Ni Nyoman Widhi Ari, Luh Grde Meydianawathi. 2014. Analisis Beberapa Fktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 3, No. 6
- Palley, Thomas. 2011. *The Rise And Fall of Export-led Growth*. New America Foudation. Levy Economics Institute Of Bard College.
- Patnasari, Yenny. 2005. Implikasi Liberalisasi Perdagangan Terhadap Daya Saing Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2) : h : 137-155
- Purnomo Hariadi. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Non Migas Indonesia. Dalam *Jurnal Ventura*, 11 (3)
- Purwati, dkk. 2012. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Motor Honda Matic Beat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 2 (3) : h : 260-277.
- Putu Maya Widya Chandrayani, Ketut Suardhika Natha. 2016. Pengaruh Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Produksi Terhadap Ekspor Vanili Di Provinsi Bali Tahun 1991-2013. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 5, No. 2
- Ramasamy, Ravindran dan Soroush Karimi Abar. 2014. *Influence of Macroeconomic Variables on Exchange Rates*. *Journal of Economics. Business and Management*, 3(2): h:276-281

- Ridho.2009. <http://sifut772.blogspot.co.id/2009/11/indeks-harga-dan-inflasi-1.html> . Diunduh pada Hari Kamis, 12 November 2009.
- Sadaf Shahab and Muhammad Tariq Mahmood. 2013. Comparative Advantage of Leather Industry in Pakistan with Selected Asian Economies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, (1), pp: 133-139.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya. 2007. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006. *Jurnal Ekonomi Dan sosial*. Pp: 123-128.
- Sanya Ogunsakin. 2013. *The Causative Factors In Exchange Rate Behaviour And Its Impact On Growth Of Nigerian Economy*. *Journal of European Scientifi*, 9 (7), ISSN : 1857-7881.
- Saunders, Anthony & Liliana Schumacher. 2002. *Analysis of The Dollar Exchange Rate*. *Journal of Development Economics*. Volume 5.
- Setianto, Wahyu. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011 [*skripsi*]. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Diunduh pada 13 Oktober 2015.
- Sholikhudin Arif.2013. Cara Menghitung Indeks Harga Dengan Berbagai Metode. <http://sholikhudin-arif.blogspot.co.id/2013/03/cara-menghitung-indeks-harga.html> Diunduh pada Maret 2013. Pukul 08.32
- Soi, Neddy., Koskei, Irene., Buigut, Kibet., dan Kibet, John. 2013. *Effect of International Trade on Economics Growth In Kenya*. *European Journal of Business and Management*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama, Bandung : Alfabeta
- , 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- , 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- , 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Cetakan keempat belas, Penerbit PT Raja Grafindo persada, Jakarta.

- , Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Edisi 2*, Cetakan Ketiga. Kencana: Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar. Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Surya Negara, Gusti Ngurah. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jerman. Denpasar: *Skripsi Ekonomi Pembangunan FE UNUD*.
- Suyana Utama, Made. 2014. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Sastra Utama.
- , Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Sastra Utama.
- Swasta, Basu. 2000. *Manajemen Penjualan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFY.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional Dan Neraca Pembayaran: Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES
- Tjiptono, Fandy. 2001. Dalam Rizky Maulana, 2013 “*Manajemen Jasa*” Yogyakarta : Andy Offset.
- Trivena Fristy Bakampung. 2013. Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1(3), pp: 971-980.
- Totonchi, Jalil. 2001. *Maroconomic Theories Of Inflation*. International Conference On Economics And Finance Research (IPEDR). Vol. 4, pp. 459-462.
- Tri Wahyu Rejekiningsih. 2012. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Agustus 2012, Vol. 5, No. 2
- Vitiya Lovely, K. Suardikha Natha. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013. *E-Jurnal EP Unud* Vol. 5, No. 5
- Waluya, Harry. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Wardhana, Ali. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*, 12 (2): h: 99-102.



- Widiarsih, Dwi. 2012. "Pengaruh Sektor Komoditi Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol.2, No. 6, pp: 244-256
- Widowati, Maduretno. 2010. Pengaruh Harga, Promosi dan Merek Terhadap Penjualan Barang Farmasi di PT. Anugrah Pharmindo Lestari. *Fokus Ekonomi*, 5 (1) : h: 55-69.
- Wisdom, H W and Granskog, J E. 2003. The effect of exchange rates on southern pine exports. *Forest Products Journal*, 53(10), pp: 19-23.
- Yerimias, Manuhutu. 2011. *Export and Investment In Fisheries Sector In Maluku Province*. Journal Of Economics, Business and Accountancy Ventura. Vo. 14, No. 3, Desember 2011, pages 203-216 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009. Ambon: Universitas Patimura.